

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan pramuka Indonesia merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi ketrampilan.

Dalam setiap lembaga pendidikan (sekolah) gerakan pramuka merupakan sebuah ekstra kurikuler yang wajib ada di setiap sekolah, sesuai dengan Undang – Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 20 ayat 2, 21, 22 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Pasal 20 ayat 2 : satuan organisasi gerakan pramuka terdiri atas gugus depan, dan kwartir.
2. Pasal 21 : Gugus depan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) meliputi gugus depan berbasis satuan pendidikan dan gugus depan berbasis komunitas.
3. Pasal 22 ayat 1 : Gugus depan berbasis satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 meliputi gugus depan di lingkungan pendidikan formal.
4. Pasal 22 ayat 2 : Gugus depan berbasis komunitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 meliputi gugus depan komunitas kewilayahan, agama, profesi, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas lain.

Selain undang-undang nomor 12 tahun 2010 juga terdapat peraturan menteri pendidikan yang mewajibkan Pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib di setiap sekolah, yaitu :

1. Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA-MA
2. Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kurikulum SMK-MAK
3. Permendikbud No. 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Untuk itu sesuai dengan pasal – pasal di atas, sekolah merupakan sebuah gugus depan yang berbasis satuan pendidikan dalam lingkungan pendidikan formal, dan pada setiap gugus depan diharuskan terdapat pembimbing sebagaimana guru dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, pembimbing dalam gerakan pramuka disebut Pembina.

Setiap pembina pramuka dalam satuan gugus depan bertugas untuk memberikan suatu pembinaan agar peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya, berbudi pekerti luhur, berjiwa Pancasila, serta menjadi warga negara yang baik dan berguna, dengan cara menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, dan mengaplikasikan sistem among dalam proses pembinaan, sesuai dengan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2010 pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi : Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among.¹

Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, banyak para pembina yang tidak tahu dengan penerapan konsep sistem among dalam gerakan pramuka, dengan kata lain sebagian para pembina pramuka hanya menyampaikan atau mengajarkan materi kepramukaan yang ada tanpa mengaplikasikan metode sistem among yang harus dilakukan oleh pembina pramuka atau bahkan sengaja tidak mengaplikasikan sistem among dalam proses pembinaan dengan alasan masih meragukan substansi dari sistem among itu sendiri.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 10, ayat 1

Dalam dunia pendidikan Islam, gerakan pramuka juga banyak menuai kontroversi dari beberapa pihak, karena pramuka merupakan gerakan kepanduan yang berasal dari Afrika dan didirikan oleh orang kafir, walaupun begitu ada sebagian besar materi, kode kehormatan, dan metode pendidikan dalam gerakan pramuka misalnya: “sistem among” merupakan hasil dari pemikiran dari orang Indonesia dengan tujuan untuk membangun kader – kader bangsa agar menjadi lebih baik, hal itu terbukti dalam salah satu prinsip kepemimpinan dalam sistem among, yaitu :seorang pemimpin yang menjadi contoh atau teladan bagi orang – orang yang dipimpinnya, dalam ajaran agama Islam hal ini dibenarkan tetapi para pembina pramuka masih mempunyai banyak keraguan bahwa sistem among yang di ajarkan dalam gerakan pramuka itu, apakah sesuai atau selaras dengan pendidikan agama Islam?

Maka dari itu peneliti mempunyai inisiatif untuk mencari keselarasan atau kesesuaian sistem among yang digunakan sebagai metode pendidikan dalam gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ RELEVANSI SISTEM AMONG DALAM GERAKAN PRAMUKA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :
Bagaimana relevansi sistem among dalam gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui relevansi sistem among dalam gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian :

a) Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat mengetahui nilai pendidikan Islam dalam gerakan pramuka.
- 2) Dapat melakukan kegiatan kepramukaan yang lebih sesuai dengan pendidikan agama Islam.

b) Bagi Pendidik

- 1) Mengetahui nilai – nilai pendidikan Islam dalam sistem among gerakan pramuka agar mempunyai kemampuan untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didiknya.
- 2) Dapat menjadikan pendidik agar lebih berpengalaman dan profesional dalam menerapkan sistem among dalam gerakan pramuka.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan secara langsung mengenai nilai – nilai pendidikan Islam, dan relevansi sistem among dengan pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai acuan dalam kerangka berfikir. Disamping itu kajian pustaka juga mempunyai peran dalam mendapatkan informasi yang sudah ada pada penelitian sebelumnya yang pernah diteliti. Beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai referensi sebagai berikut:

Pertama, studi yang dilakukan oleh Muhammad Fauzun (083111096) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak

Islami, tahun 2011 “ Muhammad Fauzun berkesimpulan bahwa Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang kesemuanya tercover dalam isi sumpah dan darma pramuka yang diantaranya menyebutkan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau dalam istilah Islam lebih kita kenal (hablum minallah), cinta alam (hablum minal alam) dan kasih sayang sesama manusia (hablum minannaas) sangat relevan dengan pendidikan akhlak Islami.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Nur Wachidah (073111113) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “ Korelasi Antara Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di Mts. Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011, tahun 2011 “ Nur Wachidah berkesimpulan bahwa ada hubungan positif antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dari uji $r_{xy} = 0,413$ dengan ditunjukkan hasil perhitungan table pada taraf signifikan 5 % sedangkan $r_o = 0,413$ dan $r_t = 0,294$. Sedangkan pada tabel signifikan 1 % menghasilkan $r_o = 0,413$ dan $r_t = 0,380$. Berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nurul Faizah (08470029) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Peningkatan Kemandirian Dan Kemampuan Sosial Siswa Melalui kegiatan Kepramukaan Kelas VII MTsN Sleman Kabupaten Sleman Di Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012, tahun 2012 ” Nurul Faizah berkesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemandirian dan kemampuan bersosialisasi siswa Kelas VII MTs N Sleman melalui kegiatan kepramukaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Ginanjar Citra Cimarga (104011000096) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di Sma Negeri 1 Rangkasbitung, tahun 2008 “ Ginanjar Citra Cimarga menyimpulkan bahwa Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang menunjang dalam kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung meliputi, aspek jasmani, rohani dan akal.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah (03410072) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Man Wates 1 Kulon Progo, tahun 2010 “ Nurul Hidayah menyimpulkan bahwa Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates I Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang meliputi ; nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan dan nilai kesabaran, oleh karena itu Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MAN Wates I Kulon Progo dapat dinyatakan efektif.

Dari kelima kajian tersebut peneliti ingin mengetahui kesesuaian antara sistem among dengan pendidikan agama Islam dengan judul “ *Relevansi Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam*“.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini, merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui masalah secara mendalam guna menemukan pola atau teori, yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola relevansi antara sistem among dalam gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahuinya penulis menggunakan pendekatan historis dan literatur – literatur yang sesuai.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah.² Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan Fokus penelitian dari skripsi ini adalah sistem among dalam gerakan pramuka dan pendidikan agama Islam. Sedangkan indikatornya adalah 3 prinsip kepemimpinan dalam sistem among yang akan di relevansikan dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penulisan skripsi ini adalah Teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui tulisan, buku, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan, kebijakan, foto, gambar, sketsa, film, dan lain – lain.³ Metode ini digunakan untuk menemukan dan menentukan data atau literatur – literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang di teliti, dimana penulis telah membaca dan menelaah berbagai sumber diatas yang mempunyai kaitan dengan judul skripsi ini, yaitu literatur yang berisi tentang sistem among, gerakan pramuka, dan pendidikan agama Islam.

4. Sumber Data

Sumber data adalah semua bentuk data yang dijadikan sumber informasi baik itu berupa buku, catatan harian, media masa, gambar, sejarah kehidupan dan lain- lain. Sumber data di bagi menjadi 2, yaitu :

- a) Sumber Primer adalah semua bahan tertulis yang berasal langsung / asli dari sumber pertama masalah yang di kaji.⁴ Dalam hal ini adalah Biografi Ki Hajar Dewantara.
- b) Sumber Sekunder adalah bahan-bahan tertulis yang berasal tidak langsung dari sumber pertama yang membahas masalah yang di kaji.⁵ Dalam hal ini adalah Undang-Undang, Buku Kursus Mahir Dasar, dan lain-lain.

5. Metode Analisis

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka data yang telah didapatkan akan di analisis, Sugiyono mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen – dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami diri sendiri maupun orang lain.⁶ Sesuai dengan pengertian tersebut metode ini akan digunakan untuk menyusun data secara sistematis, yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dibahas oleh penulis yaitu masalah relevansi sistem among dalam gerakan pramuka dengan pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam proposal ini, maka penulis membagi menjadi lima bab. Semua itu bertujuan untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan pokok – pokok permasalahan yang di kaji. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 286

³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 329

⁴ Musthofa Rahman, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: FITK, 2013), hlm 15

⁵ Musthofa Rahman, dkk, *Pedoman ...*, hlm 15

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 335

Terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : Konsep Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka

Terdiri dari : Pencetus Sistem Among, Pengertian Sistem Among, Dasar Hukum sistem among dalam gerakan pramuka, Maksud dan Tujuan Sistem Among dalam gerakan pramuka, Tata cara pelaksanaan sistem among.

BAB III : Konsep Pendidikan Agama Islam

Terdiri dari : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Maksud dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

BAB IV: Analisis Relevansi Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Terhadap Pendidikan Agama Islam

Terdiri dari : Analisis Isi Tentang Titik Relevansi Antara Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB V : Penutup

Terdiri dari : Kesimpulan, saran, Penutup.